

## **Menilik Sejarah Perkembangan Agama-Agama Di Indonesia: Suatu Pengantar Historis**

**Radjiman Andrianus Sirait,<sup>1</sup> Maya Malau<sup>2</sup>**  
Sekolah Tinggi Teologi Kadesi, Bogor, Indonesia<sup>1</sup>  
Sekolah Tinggi Teologi Moriah, Tangerang, Indonesia<sup>1</sup>  
Email: [rajimanandrianussirait@gmail.com](mailto:rajimanandrianussirait@gmail.com)<sup>1</sup>

*Submitted: 18 November 2021 Revision: 27 October 2022 Accepted: 4 December 2022*

### **Abstract**

*Today, whether realized or not religious has entered a period of crisis. The true religion of being a peacemaker turned out to be the opposite. How to cultivate and develop harmony of life and bring up the values of various religions is not as easy as imagined. Thus this article is written by the method used is qualitative literature study. With the aim to see what the history of this religion really developed to be able to open the eyes of man in trying to research, understand and ultimately be able to draw the common thread of each teaching to create harmony especially in Indonesia.*

**Keywords:** *human, religions, history, indonesia*

### **Abstrak**

Dewasa ini, entah disadari atau tidak agama sudah memasuki suatu periode krisis. Agama yang sejatinya harus menjadi pembawa damai malah berubah menjadi sebaliknya. Bagaimana menumbuhkan dan mengembangkan kerukunan hidup serta memunculkan nilai-nilai dari berbagai agama memang tidak semudah yang dibayangkan. Maka artikel ini ditulis dengan metode yang digunakan adalah studi literatur kualitatif. Dengan memiliki tujuan untuk melihat sejatinya seperti apa sejarah agama ini berkembang untuk dapat membuka mata manusia dalam mencoba untuk meneliti, memahami dan pada akhirnya dapat menarik benang merah dari setiap ajaran untuk menciptakan kerukunan terutama di Indonesia.

**Kata Kunci:** *manusia, agama-agama, sejarah, indonesia*

### **PENDAHULUAN**

Sepanjang sejarahnya setiap umat manusia selalu mencari jawaban tentang berbagai pertanyaan kehidupan, baik yang muncul dari dalam dirinya atau dari luar dirinya. Dari berbagai pertanyaan itu juga lahirlah berbagai filsafat dan ilmu pengetahuan yang digunakan hingga sampai saat ini. Baik itu dengan mitologi, metafisika, dan maupun juga agama, ketiganya sama-sama berusaha untuk menaarkan dan menyajikan kepada manusia sebagai alternatif jawaban untuk menafsirkan kehidupan dan agar juga membuatnya lebih mudah dimengerti dan dijalani tentang kehidupan yang begitu serba misterius.

Tulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran singkat sejarah agama-agama di Indonesia dan memberikan latar belakang yang diperlukan bagi mereka yang kurang mengenal agama-agama yang hidup di Indonesia kontemporer. Berbeda dengan belahan bumi Barat, seperti Eropa dan Amerika Utara, agama adalah hidup dan bernafas dalam setiap aspek masyarakat Indonesia. Orang hidup dengan agama dalam setiap tahap kehidupan, mulai dari awal masa kanak-kanak, memasuki masa remaja, berkeluarga, menjadi tua, hingga meninggal. Agama memainkan peran penting dalam pendidikan, politik, ekonomi, dan kehidupan budaya. Dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, agama merupakan bagian dari proses pendidikan; dari sistem perbankan hingga musik dan hiburan favorit, kami bisa merasakan suasana religiusitas; dari debat politik hingga keterlibatan budaya, perspektif agama memainkan peran penting dalam mengangkat isu dan menyelesaikan perbedaan. Indonesia, sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia penduduk, 87% penduduk Muslim, 9,8% Kristen, termasuk Protestan dan Katolik, 1,6% Hindu, dan 0,7% Budha,<sup>1</sup> Islam meresapi setiap aspek negara dan masyarakatnya; bahkan di daerah-daerah mayoritas non-muslim (misalnya Kalimantan, Jawa, Papua, dan Tapanuli Utara), pengaruh Islam masih sangat terasa. Sebagian besar artikel ini menggambarkan interaksi antara masyarakat dan agama dalam menegosiasikan interaksi antara kepercayaan dan praktik di dunia nyata Indonesia dengan menguraikan proses bagaimana agama, khususnya Islam, masuk dan menembus setiap aspek masyarakat.<sup>2</sup>

Dalam membicarakan tentang bagian perkembangan agama-agama manusia sebagai topik yang penulis pilih, penulis akan bersikap sebagai pihak ketiga yang melihat sebagai manfaat praktis untuk melihat dunia melalui mata orang lain. Dengan mengetahui pengantar sejarah kelahiran dan perkembangannya dari berbagai agama maka kita akan dapat mengambil pelajaran dan hikmah yang ada di dalamnya juga.

## **METODE**

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi literatur yang dimana pengumpulan datanya didapat dari berbagai sumber yang telah diolah

---

<sup>1</sup> BPS, *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama Dan Bahasa Sehari-Hari Penduduk Indonesia* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2010), 10.

<sup>2</sup> Denni Boy Saragih, "Religions in Indonesia: A Historical Sketch," in *Research in the Social Scientific Study of Religion, Volume 30*, ed. Ralph W. Hood and Sariya Cheruvallil-Contractor, 1st ed. (Leiden: BRILL, 2019), 54–66, <https://brill.com/view/book/edcoll/9789004416987/BP000015.xml>.

secara mendalam sehingga mendapatkan pemahamannya menjadi jauh lebih baik yang dipelajari secara deskriptif.<sup>3</sup> Dari penelitian ini penulis memaparkan tentang pengantar historis bagaimana agama-agama itu berkembang dengan konteks Indonesia.

## PEMBAHASAN

Agama merupakan sesuatu yang diyakini sebagai jembatan untuk menghubungkan seseorang dengan yang diyakininya sebagai suatu kebenaran sejati. Dalam hal ini agama merupakan suatu sistem kepercayaan, tata nilai, aturan moral dan budaya yang menghubungkan manusia itu sendiri dengan suatu hal yang bersifat transenden atau Illahiah.<sup>4</sup> Dalam mempelajari agama, metode mempelajarinya dapat diklasifikasi menjadi dua. Pertama, metode konvensional-dogmatis, yaitu berangkat dari keimanan atas suatu agama tertentu. Dengan anggapan agama adalah kebenaran final, yang dalam hal ini hanya sekadar menafsirkan dan merasionalisasikan agama saja, tanpa mengkritik dan menganalisisnya secara mendalam dan meluas. Metode yang kedua adalah metode obyektif-ilmiah yang dimana metode ini berusaha menutupi celah metode pertama dengan mengkritik dan menganalisis agama sambil mengesampingkan keimanan personalnya.<sup>5</sup>

Manusia sendiri percaya kepada Tuhan dengan pola penghayatan yang beraneka ragam. Walaupun memiliki perbedaan yang hakiki menyangkut doktrin, namun pada dasarnya setiap agama pasti mengakui akan eksistensi Tuhan. Dimana kepada-Nya saja manusia takluk, taat dan berlingung dan juga mengharapkan pertolongan dari pada-Nya. J.W.M. Bakker menyebutkan bahwa secara rohani agama memuat dimana adanya iman, sikap sembah, rasa hormat, rasa tobat dan syukur.<sup>6</sup> William James, mengatakan bahwa agama itu *"the feeling, acts and experience of individual men in their solitude, so far as they apprehend themselves to stand in relation to whatever they may consider the divine."*<sup>7</sup> Dalam hal ini baik perasaan, tindakan, dan pengalaman dari individu tersebut,

---

<sup>3</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

<sup>4</sup> Mohammad Zazuli, *Sejarah Agama Manusia* (Yogyakarta: Narasi, 2018).

<sup>5</sup> Hizkia Fredo Valerian, "Intuisi Religius Dalam Kehidupan Bernegara: Melihat Kembali Pemikiran Tentang Pancasila Menurut N. Driyarkara," *Jurnal Dekonstruksi: Jurnal Filsafat* 2, no. 1 (2021): 1, <https://jurnaldekonstruksi.id/index.php/dekonstruksi/article/view/33>.

<sup>6</sup> K Bertens; Johanis Ohoitumur; Mikhael Dua, *Pengantar Filsafat*, ed. Widiyanto (Yogyakarta: Kanisius, 2018).

<sup>7</sup> Valerian, "Intuisi Religius Dalam Kehidupan Bernegara: Melihat Kembali Pemikiran Tentang Pancasila Menurut N. Driyarkara."

mereka menangkap sesuatu yang mereka anggap ilahi, dari hal itulah mereka dapat memiliki kepercayaan. Sedangkan menurut Talcott Parson, agama adalah sekumpulan kepercayaan, praktik dan institusi, di mana orang-orang terlibat di dalamnya.<sup>8</sup> Dari berbagai pandangan tersebut penulis berpendapat bahwa seharusnya setiap manusia yang beriman dapat mempertanggungjawabkan imannya juga, baik itu secara teologis maupun secara filosofis. Jadi jika agamanya mengajarkan bahwa “jangan membunuh, jangan berdusta, dan juga harus mengasihi sesama manusia”, maka secara rasional manusia pasti melakukannya, karena dalam pemikiran penulis jika manusia benar-benar mengasihi dan menghormati Tuhan maka dia juga pasti akan mengasihi sesama manusia juga.

Dalam jejak pendapat global pada tahun 2012 diperkirakan secara keseluruhan terdapat 4.200 agama dan aliran-alirannya yang berkembang di seluruh dunia. Dalam hal ini terdapat 59% dari populasi penduduk dunia yang memiliki atau memeluk agama tertentu dan 36% tidak sama sekali memeluk agama tertentu, ini juga termasuk 13% yang ateis dan juga yang menganut paham sinkretisme agama.<sup>9</sup> Lalu menurut data *Pew Research Center*, yang dikutip oleh *detiknews* agama terbesar di dunia 2020 adalah Kristen yang merupakan gabungan dari umat Protestan dan Katolik. Adapun, jumlah pemeluk agama Kristen di seluruh dunia mencapai 2,3 miliar. Kemudian, urutan agama terbesar di dunia selanjutnya diduduki oleh Islam dengan jumlah pengikut mencapai 1,9 miliar. Selanjutnya diikuti oleh kelompok yang tidak berafiliasi pada agama sebanyak 1,1 miliar.<sup>10</sup>

Beberapa ahli juga membagi agama menjadi beberapa kategori, yaitu: pertama, agama-agama mayor (agama-agama besar dunia), seperti: Kristen, Islam, Hindu, Budha, dan Yahudi.<sup>11</sup> Kedua, agama local atau pribumi, dalam hal ini mengacu kepada kelompok yang lebih kecil (seperti kepercayaan kesukuan atau agama suku, yang dimana terikat pada batasan geografis dan kebudayaan tertentu). Dalam hal ini yang dimaksud sebagai agama suku adalah sebuah agama atau kepercayaan yang bukan datang dari luar suku penganutnya. Agama ini lahir dan hidup jauh sebelum agama

---

<sup>8</sup> Valerian, “Intuisi Religius Dalam Kehidupan Bernegara: Melihat Kembali Pemikiran Tentang Pancasila Menurut N. Driyarkara.”

<sup>9</sup> Zazuli, *Sejarah Agama Manusia*.

<sup>10</sup> Puti Yasmin, “Agama Terbesar Di Dunia 2020 Berdasarkan Jumlah Pemeluknya,” *Detik.Com*.

<sup>11</sup> Zazuli, *Sejarah Agama Manusia*.

dunia (agama mayor) diperkenalkan kepada sukunya tersebut.<sup>12</sup> Ketiga, gerakan-gerakan agama baru yang mengacu pada dikembangkannya pada era modern ini (biasanya aliran baru terinspirasi dari berbagai agama besar yang sudah terlebih dahulu ada). Sebagai salah satu contoh yaitu lahirnya “Gerakan Fajar Nusantara (GAFATAR).” Gerakan ini merupakan fenomena menarik di era kontemporer Indonesia, dimana mereka lahir sebagai agama baru. Wildan dalam jurnalnya menuliskan bahwa kehadiran Gafatar ini hampir mirip dengan kemunculan sejumlah gerakan serupa seperti gerakan Negara Islam Indonesia (NII), maupun al-Qiyadah al-Islamiyah, dan lain sebagainya. Dimana gerakan ini hadir karena dari ketidakpuasan dari sekelompok orang tertentu. Baik itu terhadap soal ideologi *mainstream* (yang berasal dari agama tertentu, maupun dari paham Negara tersebut), atau juga soal faktor kesejahteraan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan spiritual di tengah kehidupan modern.<sup>13</sup>

Melihat beberapa data di atas, penulis menemukan beberapa pola sederhana dari setiap manusia dalam memperlakukan dan menjalankan agamanya. Secara formal mereka menjalankan berdasarkan tatanan resmi yang berlaku di sekitarnya atau lingkungan dimana dia hidup. Dalam hal ini juga mereka dapat saja beragama karena berdasarkan pada tradisi, baik itu dari nenek moyang, leluhur, ataupun dari generasi sebelumnya. Namun tidak berhenti sampai disitu saja, ada juga manusia mempercayai suatu agama atau keyakinan karena mereka berusaha mencari, memahami dan menghayati ajaran agamanya, baik itu melalui pengetahuan dan juga melalui pengalamannya. Hal seperti ini biasanya ditemui oleh orang-orang yang berada di kota, dimana mereka menggunakan rasio atau logikanya. Dalam konteks ini kita dapat memperhatikan perkataan terkenal Anselmus dari Canterbury pada akhir abad ke-11, yang dimana berbunyi “*Fides quaerens intellectum*”, yang dimana berarti iman mencari pengertian.<sup>14</sup> Namun perlu diperhatikan jika tidak dibarengi dengan cara yang proporsional (antara IQ, EQ, dan SQ) maka dapat menimbulkan sikap intoleran dalam dirinya. Hal tersebut juga dikuatkan oleh apa yang Zazuli tuliskan dalam bukunya

---

<sup>12</sup> Kiki Muhamad Hakiki, “Politik Identitas Agama Lokal: Studi Kasus Aliran Kebatinan,” *Al-Adyan* XI, no. 1 (2011): 159–174.

<sup>13</sup> Muhammad Wildan, “Krisis Ideologi Dan Ancaman Kebangsaan,” *Temali: Jurnal Pembangunan Sosial* 1, no. 1 (2019): 1–25.

<sup>14</sup> K Bertens; Johanis Ohoitumur; Mikhael Dua, *Pengantar Filsafat*.

bahwa pemahaman agama yang tidak proporsional dapat melahirkan *fanatisme* bahkan juga *radikalisme* dalam beragama.<sup>15</sup>

### **Agama-Agama Kuno Dan Prasejarah**

Pola persebaran dari setiap agama di dunia beraneka ragam. Dalam satu agama dapat saja memiliki penganut yang begitu besar dalam suatu Negara, namun dapat juga memiliki sedikit pengikut di Negara lainnya. Semua itu dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu dari sejarah, kultur, politik dan lain sebagainya. Sebelum berkembang menjadi besar seperti sekarang, agama yang dianut pada masa kuno dikenal dengan Animisme dan Dinamisme. Animisme sendiri berasal dari bahasa Latin *anima* yang berarti "*roh*", maka kepercayaan kepada roh dan makhluk-makhluk halus merupakan suatu kepercayaan agama yang awal atau mula-mula muncul dikalangan manusia primitif. Sedangkan Dinamisme adalah bentuk pemujaan terhadap roh yang tidak terlihat oleh tampak mata. Dalam arti mereka percaya bahwa roh dari nenek moyang itu ada dan menetap di tempat-tempat tertentu. Kepercayaan itu dikenal sebagai Agama Prasejarah (*Prehistoric Religion*).<sup>16</sup>

Seiring berjalannya waktu, peradapan mulai berkembang dan keagamaan sudah mulai bersifat lebih kompleks dan lebih penuh dengan simbol pada zaman Perunggu (Bronze Age). Agama yang muncul pada masa ini contohnya adalah Agama Mesir Kuno, Assyria-Babilonia kuno dan agama-agama yang ada di wilayah Timur. Pada tahun 2400-2300 SM, konsep agama patriarki dimana Tuhan atau Dewa dikenal dengan gender laki-laki atau sebagai figure ayah muncul pada periode ini. Pada masa ini juga agama sudah mulai terorganisir dimana agama tidak hanya diciptakan sebagai sarana untuk menyembah atau memuja semata namun juga memiliki fungsi sosial-politis. Contohnya adalah kerajaan Mesir dan Mesopotamia.<sup>17</sup>

### **Agama-Agama Mayor (Besar)**

Dari berbagai macam kepercayaan di dunia yang telah berkembang selama ribuan tahun, terdapat lima agama yang mampu bertahan dan mendapatkan pengikut yang sangat besar, yaitu: Kristen, Islam, Hindu, Buddha, dan Agama Tradisional Cina

---

<sup>15</sup> Zazuli, *Sejarah Agama Manusia*.

<sup>16</sup> Zazuli, *Sejarah Agama Manusia*.

<sup>17</sup> Zazuli, *Sejarah Agama Manusia*.

(agama dari gabungan atau sinkrestisme antara agama Buddha, Konghucu dan Tao, agama ini sering disebut juga agama Tridharma).<sup>18</sup> Paham agama-agama yang muncul dan seperti yang kita kenal sekarang ini, semuanya didahului dari agama-agama suku. Seperti agama Yahudi sendiri sejak nabi Musa sudah mengatasi agama-agama dari suku Kanaan dan sekitarnya. Begitu juga yang dialami agama Islam terhadap praktek-praktek penyembahan berhala di kalangan suku-suku di sekitar Mekah.<sup>19</sup>

### **Agama Yahudi**

Ditinjau dari sejarahnya, orang Yahudi adalah pendatang yang terlambat muncul di panggung sejarah, mereka hadir kira-kira 3000 tahun sebelum Kristus. Sedangkan pada masa itu Mesir sudah mempunyai bangunan-bangunan piramid, sedangkan Sumeria dan Akad sudah merupakan kerajaan dunia pada waktu itu.<sup>20</sup>

Yahudi merupakan agama monotheis yang khusus hanya berlaku bagi keturunan kaum atau bangsa Yahudi. Yahudi juga merupakan termasuk ke dalam agama Abrahamik yang tertua dan sudah ada lebih dari 4000 tahun.<sup>21</sup> Sejarah umat Yahudi sendiri hanya suatu catatan kecil belaka bila dibandingkan dengan sejarah Assyia, Babylon, Mesir dan Syria. Namun pengaruh umat Yahudi begitu luar biasa, pengaruh mereka bukan terletak pada kejayaan masa lampaunya ataupun pada ukuran besarnya tanah air mereka, namun semua itu terletak pada semangat mereka yang begitu berkobar-kobar dalam mencari makna dalam kehidupan. Dari sejak awalnya sampai juga akhirnya, orang-orang Yahudi dalam usaha untuk memperoleh makna tentang kehidupan selalu berakar pada pengertian mereka tentang Tuhan. Pertama, bagi mereka tidak mungkin sesuatu ataupun seseorang menciptakan dirinya sendiri, dalam arti bahwa manusia itu berasal dari sesuatu yang berada di luar dirinya sendiri. Kedua, setiap orang itu pasti akan merasakan bahwa kekuatannya itu terbatas. Maka pasti ada suatu bagian dari yang lain yang lebih kuat dari mereka.<sup>22</sup>

Kata Yahudi diambil dari bahasa Ibrani "*Yehuda*" yang merupakan nama dari salah satu dari keturunan Israel yang ada 12 suku. Nenek moyang bangsa Israel ialah Abraham, anaknya Ishak, dan cucunya Yakub. Yakub ini lah yang kemudian namanya

---

<sup>18</sup> Zazuli, *Sejarah Agama Manusia*.

<sup>19</sup> K Bertens; Johanis Ohoitumur; Mikhael Dua, *Pengantar Filsafat*.

<sup>20</sup> Huston Smith, *Agama-Agama Manusia*, 8th ed. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).

<sup>21</sup> Zazuli, *Sejarah Agama Manusia*.

<sup>22</sup> Smith, *Agama-Agama Manusia*.

diubah Tuhan menjadi "Israel", lalu ia memperoleh 12 anak laki-laki yang merupakan pangkal dari ke 12 suku Israel dan menurut kronologi dari Alkitab mereka hidup sekitar abad ke-20 hingga abad ke-18 sM (Sebelum Masehi).<sup>23</sup> Agama Yahudi sendiri dimulai ketika Tuhan membuat perjanjian dengan Abraham (yang juga merupakan Bapak Iman bagi agama Nasrani dan Islam), perjanjian itu juga turun atau diulang kembali kepada Ishak (anak Abraham dari Sara yang kelak akan dianggap juga sebagai leluhur Yesus) dan Yakub. Karena Ishak dan Yakub menurunkan bangsa Yahudi, maka mereka meyakini bahwa mereka adalah bangsa pilihan tersebut.

Dalam tradisi Yahudi, Abraham merupakan sosok yang begitu sangat dihormati. Ia juga sering dikaitkan dengan keumatan Israel. Dalam Tanak (kitab suci Yahudi, isinya sama dengan Perjanjian Lama) menggambarkan bahwa ia berasal dari Ur (-Kasdim), Mesopotamia (yang sekarang disebut adalah Irak), dan ia juga adalah putra dari Terah (Kej. 11:27-28).<sup>24</sup>

Joachim Jeremias menuliskan ada empat signifikansi Abraham bagi orang Yahudi yang dikutip oleh Karman dalam jurnalnya. Pertama, Abraham adalah orang pertama yang percaya kepada satu Tuhan dan menyebarkan ajaran tersebut. Kedua, Abraham adalah teladan ketaatan sempurna kepada Tuhan. Dalam Talmud Abraham digambarkan sebagai sosok yang melakukan seluruh isi hukum Taurat, meski hukum Taurat baru ada pada zaman Musa, jauh sesudah masa hidupnya Abraham. Ketiga, Abraham adalah teladan iman yang luar biasa dan tidak mudah goyah meski didera sepuluh cobaan. Keempat, sebagai pahala atau upah atas kesalehannya, Abraham dijadikan sahabat Tuhan. Oleh Abraham juga "semua kaum di muka bumi ini akan mendapat berkat" (Kej. 12:3) dan ia menjadi "bapak untuk sejumlah besar bangsa" (Kej. 17:4), "bapak yang termasyhur dari banyak bangsa" (Sir. 44:19). Namun, dalam tradisi Yahudi, Abraham dimaknai eksklusif, hanya sebagai bapak untuk bangsa Yahudi saja. Baik itu secara jasmani maupun spiritual, dan dalam hal ini Abraham bukan bapak bangsa-bangsa lain menurut mereka.<sup>25</sup>

Agama Yahudi adalah iman dari suatu bangsa. Dalam zaman Kitab Suci dituliskan bahwa orang Yahudi *perlu* memisahkan diri, karena perpaduan erat dengan masyarakat

---

<sup>23</sup> David L Baker; John J Bimson, *Mari Mengenal Arkeologi Alkitab: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004).

<sup>24</sup> Yonky Karman, "Abraham Inklusif: Sebuah Titik Temu Dialog Agama-Agama Abrahamik," *Jurnal Jaffray* 17, no. 2 (2019): 185.

<sup>25</sup> Karman, "Abraham Inklusif: Sebuah Titik Temu Dialog Agama-Agama Abrahamik."



lainnya pasti akan melemahkan keunggulan pandangan moral dan keagamaan mereka. Hal inilah yang menjadi dasar tuntutan para nabi agar mereka terus menerus menjadi orang yang lain dari yang lain. Implikasi sejarah pluralisme budaya terhadap agama Yahudi jelas dapat terlihat, dengan memelihara kepribadiannya yang khas tersebut orang-orang Yahudi sama sekali tidak mengkhianati dunia manusia atau bangsa dimana mereka tinggal atau menetap. Malahan setelah mereka memperoleh hak yang sama dengan warga Negara lainnya, mereka malah menyumbang hampir dalam setiap bidang kebudayaan yang sedemikian besarnya, jauh melebihi jumlah mereka yang kecil itu. Sebut saja Marx, Freud, dan Einsten. Terlepas kita setuju atau tidak dengan pandangan mereka, namun apa yang mereka hasilkan telah memberikan begitu sangat banyak kemajuan untuk peradaban manusia terlebih dalam bidang pengetahuan.<sup>26</sup>

### **Agama Kristen Di Indonesia**

Kristen artinya pengikut Kristus. Kristen adalah agama yang berdasarkan pada hidup, ajaran, penyaliban, kebangkitan dan kenaikan Yesus Kristus dari Nazaret. Umat Kristen percaya bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juru Selamat sekaligus pendiri jemaat dan pemimpin gereja yang abadi. Umat Kristen meyakini Yesus Kristus sebagai Putra Tunggal Allah yang datang ke dunia dan mengorbankan dirinya untuk menebus dosa umat manusia yang diwarisinya dari Adam. Manusia akan memperoleh keselamatan apabila percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Penebus. Umat Kristen juga percaya bahwa Yesus Kristus akan datang untuk kedua kalinya sebagai Raja dan Hakim di akhir zaman. Terdapat tiga denominasi terbesar dalam agama Kristen, yaitu: Katolik, Protestan, Ortodoks Timur.<sup>27</sup>

Di Indonesia agama Kristen merupakan agama terbesar kedua setelah Islam. Agama Kristen Katolik pertama kali datang ke Indonesia pada abad ke-7 M melalui gereja Assiria (bagian dari Gereja Ortodoks Timur) di dua tempat yakni Pancur dan Barus di Sumatra pada tahun 645 SM.<sup>28</sup> Kekristenan yang dijumpai di Barus itu dibawa oleh pedagang-pedagang Kristen Nestorian dari Mesopotamia atau Persia. Pada waktu itu Barus sudah merupakan sebuah kota pelabuhan yang ramai disinggahi oleh pedagang-pedagang dari banyak negara dan bahkan menjadi sebuah kota perdagangan

---

<sup>26</sup> Smith, *Agama-Agama Manusia*.

<sup>27</sup> Zazuli, *Sejarah Agama Manusia*.

<sup>28</sup> Zazuli, *Sejarah Agama Manusia*.

yang laris, karena daerah sekitar Barus itu banyak menghasilkan kapur Barus yang pada waktu itu merupakan bahan perdagangan yang sangat laris, terutama ke Mesopotamia dan Mesir.

Th. Van den End, dalam bukunya *Ragi Carita 1*, menggunakan periodisasi yang berdasarkan beberapa segi dalam perkembangan sejarah gereja yang dibagi atas dua zaman besar, yakni:<sup>29</sup> pertama, "Tahun 1522-1800: Pada periode ini (Portugis dan VOC) memainkan peranan yang sangat penting dalam perluasan dan pemerintahan gereja. Dari pihak lain misi/zending/PI (Penyebaran Injil) diselenggarakan oleh suatu lembaga gereja yang membawa serta bentuk ibadah dan ajaran yang berlaku dalam gereja tersebut. Pendekatan terhadap agama dan kebudayaan yang mereka temukan di Indonesia lebih bersifat negatif semata, dikarenakan orang-orang Indonesia tidak ikut serta dalam kepemimpinan gereja; organisasi gereja lebih bersifat hierarkis dan dipimpin oleh orang-orang Barat." Kedua, "Tahun 1800-1930an yang kemudian dibagi atas beberapa sub-periode yakni: tahun 1800-1860; tahun 1860-1930; Pembagian ini didasarkan atas faktor perluasan, faktor pola berfikir para zending (misionaris), faktor peranan orang-orang Indonesia dalam kehidupan gerejani dan faktor perkembangan di bidang politis. Semua faktor-faktor tersebut berlaku bagi sejarah gereja di Indonesia, dilihat sebagai satu kesatuan."

Setelah peristiwa pemberontakan PKI (yang didukung oleh Negara Cina) gagal di tahun 1965, yaitu pada masa peralihan kekuasaan dari Presiden Sukarno ke Presiden Suharto, jumlah pemeluk agama Kristen berkembang dengan pesat dikarenakan pemerintah Orde Baru saat itu memutuskan hubungan diplomatik dengan Cina serta melarang segala hal yang berbau Cina melalui Instruksi Presiden No.14/1967 (termasuk agama Konghucu serta tradisi dan budaya Cina lainnya bahkan penggunaan nama tradisional Cina) sehingga banyak penduduk yang berasal dari etnis Tionghoa kemudian beralih memeluk agama Kristen.<sup>30</sup>

### **Agama Islam di Indonesia**

Islam berasal dari kata dalam bahasa Arab "*Aslama*" yang berarti selamat atau kedamaian. *Aslama* juga bisa diartikan menerima, menyerah atau tunduk. Islam adalah

---

<sup>29</sup> Th. van den End, *Ragi Carita 1: Sejarah Gereja Di Indonesia Tahun 1500-1860-An*, 20th ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016).

<sup>30</sup> Zazuli, *Sejarah Agama Manusia*.

agama yang dominan di sepanjang wilayah Timur Tengah atau Negara-negara Arab, juga di sebagian besar Afrika Utara.<sup>31</sup> Dalam diktatnya M. Basri menuliskan bahwa Islam adalah agama yang ajarannya diwahyukan Tuhan kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW. Lebih lanjut lagi dituliskan bahwa sebagai Rasul, Nabi Muhammad membawa Islam yang pada hakikatnya memiliki ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi kehidupan semata, tetapi mencakup mengenai berbagai macam segi kehidupan manusia.<sup>32</sup>

Ada beberapa aliran dalam agama Islam, yaitu

*Ahlus Sunnah wal Jama'ah (Sunni).*

Aliran terbesar dalam Islam adalah Islam Sunni, yang memiliki penganut 75%-85% dari seluruh populasi Muslim. Kelompok ini disebut Ahlus Sunnah wal Jama'ah karena pendapat mereka berpijak pada pendapat-pendapat para sahabat yang mereka terima dari Rasulullah saw. Dan mereka juga disebut juga kelompok ahli hadit dan ahli fiqih karena merekalah pendukung dari aliran ini.<sup>33</sup>

*Syi'ah.*

Syiah memiliki penganut sekitar 10-15% dari populasi Islam. Syiah percaya bahwa Nabi Muhammad saw, telah mengangkat sepupu sekaligus menantunya, yaitu Ali bin Abi Thalib, sebagai penggantinya dan hanya keturunan tertentu dari Ali saja yang bisa menjadi Imam. Syiah memiliki beberapa cabang, yang terbesar adalah sekte Imam Dua Belas, diikuti oleh Zaidi dan Ismailiyah. Syiah 12 Imam merupakan yang paling banyak mempunyai pengikut di dunia. Mereka tersebar di Iran, Irak, Lebanon, India, Pakistan dan Arab Saudi serta Negara-negara Teluk.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Zazuli, *Sejarah Agama Manusia*; Yogi Prihantoro and Peni Nurdiana Hestiningrum, "Selayang Pandang Perkembangan Agama-Agama Dunia Dan Sejarah Penyebarannya Di Nusantara (Overview Of The Development Of World Religions And The History Of Their Spread In The Nusantaraoverview Of The Development Of World Religions And The History )," *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 2, no. 2 (December 5, 2020): 165–184, <https://jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/quaerens/article/view/28>.

<sup>32</sup> Muhammad Basri, "Sejarah Peradaban Islam," *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan* (2021): 1–89.

<sup>33</sup> Zazuli, *Sejarah Agama Manusia*.

<sup>34</sup> Zazuli, *Sejarah Agama Manusia*.

### *Khawarij.*

Kelompok Khawarij yang pertama adalah Al-Muhakkimah (Syuroh/Haruriyyah), yaitu pengikut Ali yang memisahkan diri karena tidak setuju dengan perdamaian antara Khalifah Ali dengan Muawiyah saat perang Siffin. Mereka menganggap bahwa Ali dan orang yang menyetujui perdamaian tadi adalah orang-orang kafir dan halal darahnya. Khawarij juga terpecah menjadi beberapa aliran antara lain: Al-Azariqoh, An-Najdah, Al-'Ajaridah, Ash-Shufriyyah, dan Al-Ibadiyyah. Aliran Ibadiyyah ini adalah yang paling moderat diantara aliran Khawarij dan masih terdapat di Zanzibar, Afrika Utara, Ummah, orang-orang Arab dan Arabia Selatan. Pendapat-pendapat mereka antara lain: Pelaku dosa besar adalah kafir, keluar dari kepemimpinan Imam (bahkan kepemimpinan negara) adalah wajib apabila sang Imam dianggap sudah tidak sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, selain itu orang yang tidak sepaham dengan mereka adalah kafir dan boleh ditawan, dijadikan budak atau bahkan dibunuh. Di Indonesia mereka tergabung dalam jaringan teroris Jemaah Islamiyah (JI).<sup>35</sup>

### *Murji'ah.*

Murji'ah berasal dari kata "*Irja*" yang berarti menanggukkan. Kaum Murjiah muncul pada abad I Hijriyyah yang merupakan reaksi akibat adanya pendapat Syiah yang mengkafirkan sahabat yang menurut mereka merampas kekhalifahan dari Ali, dan pendapat Khawarij yang mengkafirkan kelompok Ali dan Muawiyah. Pemimpin dari kaum Murjiah adalah Hasan bin Bilal (152 H).<sup>36</sup>

### *Jabariyah.*

Jabariyah berasal dari kata "*jabr*" yang artinya paksaan. Aliran ini dimunculkan pertama kali oleh Jahm bin Safwan (131 H), sekretaris Harits bin Suraih yang memberontak pada Bani Umayyah di Khurasan. Pendapat-pendapat mereka adalah bahwa manusia tidak mempunyai kemerdekaan dalam menentukan kehendak dan perbuatannya tetapi dipaksa oleh Allah.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Zazuli, *Sejarah Agama Manusia*.

<sup>36</sup> Zazuli, *Sejarah Agama Manusia*.

<sup>37</sup> Zazuli, *Sejarah Agama Manusia*.

### *Qodariyah.*

Qodariyyah berasal dari kata *qadr* yang artinya mampu atau berkuasa. Pemimpin aliran ini yang pertama adalah Ma'bad al-Juhani Ghailan ad-Dimasyqiy. Keduanya dihukum mati oleh penguasa karena dianggap menganut paham yang salah. Pendapat-pendapat mereka adalah bahwa manusia sendirilah yang melakukan perbuatannya sendiri dan Tuhan tidak ada hubungan sama sekali dengan perbuatannya itu.<sup>38</sup>

### *Mu'tazilah .*

Mu'tazilah berasal dari kata *I'razala* yang berarti menjauhkan diri. Aliran ini muncul sekitar tahun 110 H. Mu'tazilah adalah golongan orang yang mengutamakan akal dan logika dalam menafsirkan sesuatu (kaum rasionalis).<sup>39</sup> Di atas hanyalah beberapa aliran dan begitu masih banyak alirannya yang lain. namun dari berbagai aliran di atas yang mungkin paling banyak memperhatikan dunia adalah aliran yang berhaluan Khawarij yang dimana mereka memiliki tujuan untuk mendirikan pemerintahan Islam dengan menghalalkan segala cara.

Penyebaran Islam di Nusantara pada awalnya didorong oleh meningkatnya jaringan perdangan di luar kepulauan Nusantara. Pedagang dan bangsawan dari kerajaan besar Nusantara biasanyalah yang pertama masuk agama Islam. Namun meski Islam masuk dengan cara berdagang yang pada umumnya, sejarah mencatat dimana ditemukan juga bukti adanya konflik yang dilandasi perebutan kekuasaan dan pengaruh seperti Suku Sunda di Jawa Barat dan kerajaan Majapahit di Jawa Timur yang ditaklukan oleh Muslim Jawa dari Kesultanan Demak pada abad ke 16.<sup>40</sup>

Menurut Rahman dalam artikelnya menuliskan bahwa ada tiga hal yang saling terkait perihal masuknya Islam ke Indonesia, yaitu;<sup>41</sup> pertama, Bila melihat literatur atau sumber-sumber sejarah tentang Islamisasi di Nusantara maka kita akan mendapatkan informasi bahwa Islam datang karena dibawa oleh orang-orang Arab *mubalig* yang kebetulan berprofesi pedagang. Pembawa Islam tersebut dapat disebut sebagai mubalig pedagang. Dengan membawa barang-barang dagangan tersebut dapat

---

<sup>38</sup> Zazuli, *Sejarah Agama Manusia*.

<sup>39</sup> Zazuli, *Sejarah Agama Manusia*.

<sup>40</sup> Zazuli, *Sejarah Agama Manusia*.

<sup>41</sup> Abd.Rasyid Rahman, "Perkembangan Islam Di Indonesia Era Reformasi," *Lensa Budaya: Journal of Cultural Sciences* 12, no. 2 (2017): 117-125.

mendukung mereka dalam proses penyebaran agama Islam. Mereka dikatakan mubalig karena mereka menguasai pengetahuan agama secara komprehensif.

Kedua, informasi tentang waktu masuknya Islam di Indonesia. Informasi tentang hal ini sangat beragam berdasarkan daerah di mana Islam berkembang. Berdasarkan hasil seminar yang telah diadakan di Medan pada tahun 1963 dan di Aceh pada tahun 1980 dapat menyimpulkan bahwa Islam masuk di Indonesia pada abad 1 H dan dibawa dari Arab. Namun ada juga munculnya pendapat baru, yakni Islam masuk di Indonesia pada abad pertama hijriyah sekitar abad ke-7 dan ke-8 Masehi, sebagai pembetulan dari pendapat yang telah berkembang sebelumnya.

Ketiga, informasi tentang tempat Islam pertama kali masuk. Dalam hal ini diwarnai dengan beragam pendapat, dimana terdapat asumsi-asumsi yang disimpulkan juga dengan beragam pendekatan. Salah satunya adalah asumsi bahwa Islam masuk ke Nusantara melalui pesisir Sumatra Utara, dengan realitas bahwa pesisir Sumatra Utara sebagai persinggahan pelayaran yang memungkinkan dengan interpretasi bahwa para saudagar singgah untuk memperoleh tambahan bekal yang mulai semakin berkurang, maka Islam masuk ke Nusantara melalui pesisir Sumatra Utara.

### ***Agama Hindu di Indonesia***

Agama Hindu adalah agama terbesar ketiga di dunia setelah Kristen dan Islam dengan jumlah pemeluk sekitar satu miliar orang dengan populasi Hindu terbesar berada di India.<sup>42</sup> Agama Hindu memiliki sejarah sangat panjang yang membentang lebih dari 4000 tahun yang lalu. Berbeda dengan agama lainnya yang ada di dunia, agama Hindu tidak mengklaim satu Nabi saja, tidak memuja satu dewa tertentu, tidak menganut satu konsep filosofis saja, tidak mengikuti satu ritus keagamaan saja, dan tidak didirikan oleh seorang tokoh sentral karena agama ini merupakan sintesis dari berbagai filsafat dan tradisi keagamaan yang berbeda-beda tetapi memiliki persamaan.<sup>43</sup>

Dalam Agama Hindu dikenal istilah *Brahmavidyā* yang memiliki arti pengetahuan tentang Tuhan Yang Maha Esa, yang mencakup semua manifestasi-Nya, ciptaan-Nya dan

---

<sup>42</sup> Zazuli, *Sejarah Agama Manusia*.

<sup>43</sup> Zazuli, *Sejarah Agama Manusia*.

segala sesuatu yang berkaitan dengan-Nya.<sup>44</sup> Dalam Hindu juga berkembang keyakinan bahwa semua dewa adalah manifestasi dari keberadaan tertinggi tersebut. Kepercayaan ini seperti keyakinan *Smartha Sampradaya* yang menyatakan bahwa berbagai bentuk Dewa seperti Brahmana, Wisnu, Siwa adalah aspek-aspek yang berbeda dari keberadaan Maha Tinggi yang sama tersebut.<sup>45</sup>

Di Indonesia Hindu adalah agama terbesar ketiga dengan jumlah penganut sebanyak 4.0120.116 orang atau 1,69% dari seluruh populasi penduduk Indonesia. Agama Hindu baru diakui secara resmi oleh pemerintah pada tahun 1962.<sup>46</sup> Muslimin menuliskan dalam artikelnya beberapa teori dan pendapat tentang masuknya Agama Hindu ke Indonesia, yaitu<sup>47</sup> pertama, pendapat dari Krom (ahli Belanda) dengan teori Waisya mengatakan bahwa masuknya agama Hindu ke Indonesia adalah melalui penyusupan dengan jalan damai yang dilakukan oleh golongan pedagang (Waisya) India. Kedua, Mookerjee (ahli -India tahun 1992) mengatakan bahwa hubungan kontak dari pedagang India ke Indonesia yang membuat adanya cara masuk agama Hindu ke Indonesia. Ketiga, Moens dan Bosch (ahli-Belanda) berpendapat bahwa peranan dari kaum Ksatria sangat besar terhadap penyebaran agama Hindu dari India ke Indonesia, yang menyebabkan kebudayaan Hindu yang berada di India dapat juga masuk di Indonesia. Keempat, Melihat dari data peninggalan sejarah Indonesia yang terdapat di beberapa Prasasti di Jawa dan lontar-lontar di Bali yang menyebutkan bahwa Sri Agastya adalah yang menyebarkan agama Hindu dari India ke Indonesia melalui sungai Gangga, Yamuna, India Selatan dan India Belakang. Kelima, dari beberapa pendapat di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa agama Hindu masuk ke Indonesia melalui para pedagang India yang datang ke Indonesia. Karena pengaruh perdagangan begitu sangat kuat untuk menjadi alat untuk penyebaran agama dan juga budaya pada saat itu bahkan sampai saat ini.

---

<sup>44</sup> Ida Made Windya, "Konsep Teologi Hindu Dalam Tattwajñāna," *Jñānasiddhānta : Jurnal Teologi Hindu* 1, no. 1 (2019): 29-30,

<http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/jnanasidanta/article/view/343/302>

<http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/jnanasidanta/article/view/343>.

<sup>45</sup> Zazuli, *Sejarah Agama Manusia*.

<sup>46</sup> Zazuli, *Sejarah Agama Manusia*.

<sup>47</sup> Muslimin, "Akulturasi Agama Hindu Di Indonesia," *Al-AdYaN* Vol.VII Ju, no. No.2 (2012): 59.

## **Agama Budha di Indonesia**

Agama Buddha adalah agama keempat terbesar di dunia. Agama Buddha adalah sebuah agama dan filsafat yang berasal dari anak benua India sekitar abad 5 SM yang meliputi beragam tradisi kepercayaan dan praktik yang sebagian besar berdasarkan pada ajaran yang dikaitkan dengan Siddharta Gautama (Buddha berarti “Yang Telah Sadar” dalam bahasa Sanskerta dan Pali).<sup>48</sup> Dalam bahasa Pali, alam semesta disebut Loka. Loka meliputi material dan immaterial. Menurut ajaran Buddha Loka adalah sesuatu yang terbentuk dari sebab yang mendahuluinya dan tidak kekal. Jadi “*seluruh alam semesta ini adalah ciptaan yang ditimbulkan dari sebab-sebab yang mendahuluinya serta tidak kekal*”.<sup>49</sup>

Menurut Busro, Agama Buddha sangat sulit diketahui kapan hadir di Indonesia dikarenakan tidak adanya data tertulis yang menyatakan hal tersebut. Bahkan para sejarawan Indonesia dan luar negeri sampai sekarang tidak pernah sepakat tentang kapan tepatnya agama Buddha masuk ke Indonesia.<sup>50</sup> Namun ada kabar yang cukup jelas mengenai perkembangan agama Buddha di Indonesia yang didapatkan dari laporan seorang Cina yang berasal dari abad ke-4 Fa Hsien (+/-337 – 422 M), yang kembalinya dari Ceylon (Sri Lanka) ke China pada tahun 414 Masehi yang terpaksa mendarat di negeri yang bernama Ye-Po-Ti karena kerusakan kapal. Ada yang mengatakan bahwa Ye-Po-Ti itu adalah Jawa atau Sumatera, namun sampai sekarang hal itu juga belum jelas.<sup>51</sup>

## **Mitologi dan Agama ‘Asli’ Nusantara**

Mitologi di Indonesia sangat beragam dan tidak seperti di negara- negara atau budaya lain yang memiliki penduduk homogen seperti Mesir, Yunani, atau Jepang. Hal ini karena masyarakat Indonesia terdiri dari ratusan kelompok etnis yang masing-masing memiliki mitos mereka dan legendanya sendiri yang menjelaskan mengenai asal-usul mereka, kisah nenek moyang mereka dan makhluk gaib (setan atau pun dewa) dalam sistem kepercayaan mereka. Kedatangan agama- agama baru dan asing dari luar

---

<sup>48</sup> Zazuli, *Sejarah Agama Manusia*.

<sup>49</sup> I Gusti Made Widya Sena, “KONSEP KOSMOLOGI DALAM PERSPEKTIF AGAMA BUDDHA Oleh : I Gusti Made Widya Sena,” *Vidya Samhita Jurnal Penelitian* 110, no. 1 (2015): 110–124.

<sup>50</sup> Busro, “Agama Buddha Di Indonesia: Sejarah, Kemunduran Dan Kebangkitan PENDAHULUAN” (2017): 1–13.

<sup>51</sup> Busro, “Agama Buddha Di Indonesia: Sejarah, Kemunduran Dan Kebangkitan PENDAHULUAN.”



Nusantara membuat mitologi asli Nusantara kemudian bercampur dan mengalami sinkretisme, misalnya dengan mitologi Hindu, Islam ataupun Kristen.<sup>52</sup>

Berikut beberapa mitologi yang penulis kutip meski tidak mencakup semuanya, yaitu<sup>53</sup> Mitologi Kalimantan, yaitu kaum Dayak muncul dari tengah bumi karena adanya pertempuran kosmik pada awal waktu antara beberapa dewa dengan naga (ular) atau burung betina. Mitologi Batak, yaitu menurut mitologi orang Batak, leluhur orang Batak, yaitu Si Raja Batak adalah salah satu cucu dari cucunya. Mitologi Toraja, yaitu Menurut mitos Toraja, nenek moyang orang Toraja turun dari surge dengan menggunakan tangga, yang kemudian digunakan orang Toraja. Mitologi Asmat, yaitu konon Fumeripits adalah orang pertama di tanah Asmat. Mitologi Bali, yaitu menurut mitologi Bali, pada awal waktu yang da hanya ular raksasa purba Antaboga. Antaboga bermeditasi dan menciptakan Bedwang, yaitu penyu dunia. Dia kemudian berbaring di atas penyu raksasa tersebut dan membentuk dasar bagi dunia bawah. Neraka diperintah oleh Dewi Setesuyara dan Dewa Batara Kala, yang kemudian menciptakan cahaya dan bumi. Di atas bumi terletak berbagai lapisan langit. Mitologi Sunda, yaitu menurut mitologi Sunda Wiwitan, dewa tertinggi bernama Sang Hyang Kersa yang menciptakan alam semesta dan juga dewa-dewa lainnya seperti Ibu Dewi Batari Sunan Ambu dan Batara Guru. Banyak dewa-dewa lain dalam mitologi Sunda Wiwitan yang diadopsi dari dewa Hindu seperti Indra dan Wisnu.

## **KESIMPULAN**

Perkembangan setiap agama itu begitu beragam, bahkan ada yang lahir dari satu rumpun juga. Bila melihat dari sejarahnya maka kita dapat melihat bahwa kepercayaan setiap manusia itu muncul dari kepercayaan komunal atau kelompoknya semata yang lalu menyebar sampai hari ini. Setiap manusia yang beriman seharusnya dapat mempertanggungjawabkan imannya juga, baik itu secara teologis maupun secara filosofis. Jadi jika agamanya mengajarkan bahwa “jangan membunuh, jangan berdusta, dan juga harus mengasihi sesama manusia”, maka secara rasional manusia pasti melakukannya, karena dalam pemikiran penulis jika manusia benar-benar mengasihi dan menghormati Tuhan maka dia juga pasti akan mengasihi sesama manusia juga.

---

<sup>52</sup> Zazuli, *Sejarah Agama Manusia*.

<sup>53</sup> Zazuli, *Sejarah Agama Manusia*.

## REFERENSI

- Basri, Muhammad. "Sejarah Peradaban Islam." *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan* (2021): 1–89.
- BPS. *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama Dan Bahasa Sehari-Hari Penduduk Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2010.
- Busro. "Agama Buddha Di Indonesia: Sejarah, Kemunduran Dan Kebangkitan PENDAHULUAN" (2017): 1–13.
- David L Baker; John J Bimson. *Mari Mengenal Arkeologi Alkitab: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.
- End, Th. van den. *Ragi Carita 1: Sejarah Gereja Di Indonesia Tahun 1500-1860-An*. 20th ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Hakiki, Kiki Muhamad. "Politik Identitas Agama Lokal: Studi Kasus Aliran Kebatinan." *Al-Adyan* XI, no. 1 (2011): 159–174.
- I Gusti Made Widya Sena. "KONSEP KOSMOLOGI DALAM PERSPEKTIF AGAMA BUDDHA Oleh : I Gusti Made Widya Sena." *Vidya Samhita Jurnal Penelitian* 110, no. 1 (2015): 110–124.
- K Bertens; Johanis Ohoitumur; Mikhael Dua. *Pengantar Filsafat*. Edited by Widiyanto. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Karman, Yonky. "Abraham Inklusif: Sebuah Titik Temu Trialog Agama-Agama Abrahamik." *Jurnal Jaffray* 17, no. 2 (2019): 185.
- Muslimin. "Akulturasi Agama Hindu Di Indonesia." *Al-AdYaN* Vol.VII Ju, no. No.2 (2012): 59.
- Prihantoro, Yogi, and Peni Nurdiana Hestiningrum. "Selayang Pandang Perkembangan Agama-Agama Dunia Dan Sejarah Penyebarannya Di Nusantara (Overview Of The Development Of World Religions And The History Of Their Spread In The Nusantaraoverview Of The Development Of World Religions And The History )." *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 2, no. 2 (December 5, 2020): 165–184.  
<https://jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/quaerens/article/view/28>.
- Rahman, Abd.Rasyid. "Perkembangan Islam Di Indonesia Era Reformasi." *Lensa Budaya: Journal of Cultural Sciences* 12, no. 2 (2017): 117–125.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

- Saragih, Denni Boy. "Religions in Indonesia: A Historical Sketch." In *Research in the Social Scientific Study of Religion, Volume 30*, edited by Ralph W. Hood and Sariya Cheruvallil-Contractor, 54–66. 1st ed. Leiden: BRILL, 2019.  
<https://brill.com/view/book/edcoll/9789004416987/BP000015.xml>.
- Smith, Huston. *Agama-Agama Manusia*. 8th ed. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Valerian, Hizkia Fredo. "Intuisi Religius Dalam Kehidupan Bernegara: Melihat Kembali Pemikiran Tentang Pancasila Menurut N. Driyarkara." *Jurnal Dekonstruksi: Jurnal Filsafat* 2, no. 1 (2021): 13–28.  
<https://jurnaldekonstruksi.id/index.php/dekonstruksi/article/view/33>.
- Wildan, Muhammad. "Krisis Ideologi Dan Ancaman Kebangsaan." *Temali: Jurnal Pembangunan Sosial* 1, no. 1 (2019): 1–25.
- Windya, Ida Made. "Konsep Teologi Hindu Dalam Tattwajñāna." *Jñānasiddhānta : Jurnal Teologi Hindu* 1, no. 1 (2019).
- Yasmin, Puti. "Agama Terbesar Di Dunia 2020 Berdasarkan Jumlah Pemeluknya." *Detik.Com*.
- Zazuli, Mohammad. *Sejarah Agama Manusia*. Yogyakarta: Narasi, 2018.